# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Konsep Dasar Media Edukasi

* + 1. Pengertian

 Media secara bahasan berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa arab media merupakan perantara atau pengantar pesan dari seseorang pengirim kepada seseorang penerima pesan. Jadi media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu orang ke orang lain (Susanti & Zulfiana, 2018).

 Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu di sepanjang hidupnya (Huda, 2016). Dengan demikian maka media pembelajaran atau edukasi merupakan suatu alat, benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi khususnya sebagai bahan untuk pembelajaran. Sehingga dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam memberikan bahan pembelajaran kepada peserta didiknya (Susanti & Zulfiana, 2018).

* + 1. Tujuan

 Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk melengkapi proses belajar mengajar dan untuk menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga dengan aanya media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan belajar (Susanti & Zulfiana, 2018).

* + 1. Jenis-jenis Media Edukasi

Menurut Susanti & Zulfiana (2018) media edukasi dibagi menjadi 3, yaitu:

* 1. Media visual

 Media visual merupakan suatu alat atau sumber belajar yang berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara kreatif dan menarik, diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi media visual tidak bisa digunakan pada seseorang yang mengalami tunanetra karena media ini hanya dapat digunakan dengan indra penglihatan saja.

Macam-macam media visual antara lain :

1. Gambar atau foto

 Media gambar atau foto berfungsi untuk mempermudak pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya gambar dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan atau informasi dan juga mempermudah untuk memahami materi sehingga dapat tercapai tujuan belajar.

1. Peta konsep

 Peta konsep merupakan gambar yang menyajikan suatu hubungan yang bermakna antara konsep dari suatu pokok materi pembelajaran dan dirangkum dalam sebuah bagan. Penyajiannya berupa pokok-pokok materi yang dihubungkan sehingga membentu suatu proposisi dan dapat dijabarkan mengenai materi tersebut. Peta konsep dapat membuat peserta didik lebih berfikir kritis dan aktif belajar sehingga dapat menjadi perhatian dan menari minat.

1. Diagram

 Diagram merupakan media visual yang digunakan untuk memaparkan atau menerangkan data yang akan disajukan dalam bentuk gambar sehingga dapat mempermudah memahami isi dari materi yang disajikan. Diagram juga berfungsi sebagai penyederhana persoalan yang kompleks menjadi sederhada dan simple sehingga dapat mudah dipahami.

1. Poster

 Poster merupakan media visual berupa gambar dan tulisan yang menekankan pada satu atau dua ide pokok sehingga dapat dimengerti oleh pembaca dengan hanya sepintas melihat saja, poster juga dibuat agar lebih mudah dimengerti dan dipahami sehingga mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi sikap bagi pembacanya.

Kelebihan media visual :

1. Dapat dianalisis dengan mudah, mempermudah memahami dan dapat membuat pembaca berfikir kritis serta mudah diingat.
2. Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan
3. Membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar
4. Meningkatkan daya Tarik terhadap materi yang disajikan
5. Mudah diaplikasikan

Kekurangan media visual :

1. Penggunaan kurang praktis
2. Hanya berupa gambar dan tulisan sehingga tidak dapat diterapkan pada yang berkebutuhan Khusus seperti tunanetra.
3. Biaya produksi mahal karena sebelum menggunakan harus dicetak terlebih dahulu.

(Susanti & Zulfiana, 2018).

* 1. Media Audio

 Media audio merupakan suatu media yang dapat didengar. Media ini berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan dengan menarik dan kreatif serta diterapkan dengan menggunakan indera pendengar saja, karena media ini hanya berupa suara.

Macam-macam media audio :

1. Laboratorium bahasa

 Laboratorium bahasa adalah media audio yang memiliki fungsi untuk menunjang proses belajar dan penerapannya dengan indera penglihatan. Biasanya digunakan untuk penyampaian materi pelajaran seperti : mendengarkan percakapan bahasa asing seberti bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab. Tujuannya untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

1. Radio

 Radio merupakan media audio yang berupa benda dan dapat dipergunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan diterapkan dengan indera penglihatan. Radio berfungsi sebagai media belajar dengan memberikan informasi yang dimuat didalamnya.

Kelebihan media audio

1. Biaya yang dikeluarkan sedikit
2. Media mudah dibawa kemana-mana sehingga dapat mempermudah penggunaan.
3. Materi dapat diputar kembali
4. Dapat merangsang keaktifan pendengaran dan mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, dan menggambar.

Kekurangan media audio :

1. Media bersifat abstrak karena hanya berupa suara saja sehingga pada hal-hal tertentu membutuhkan bantuan visual
2. Pemahaman pengertiannya hanya bisa di kontrol melalui kata-kata atau bahasa serta susunan kalimat
3. Dapat berhasil jika diterapkan bagi yang mempunyai kemampuan berfikir abstrak
4. Tidak dapat digunakan bagi yang menderita tunarungu.

 (Susanti & Zulfiana, 2018).

* 1. Media audio visual

 Media audio visual adalah suatu jenis media yang berisikan pesan atau materi dibuat secara kreatif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Media ini berupa suara dan gambar.

Macam-macam media audio visual :

1. Media audio visual murni, merupakan media dengan unsur suara dan unsur gambar yang berasal dari suatu sumber seperti televise, video kaset, film.
2. Media audio visual tidak murni, merupakan media dengan unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara (sound slide).

Kelebihan media audio visual :

1. Pemakaian tidak terikat waktu
2. Sangat praktis dan menarik
3. Harga relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali
4. Menghemat waktu dan video atau film dapat diputar kembali

Kekurangan media audio visual :

1. Untuk media film bingkai maka harus memiliki ruangan yang gelap
2. Media televisi tidak bisa dibawa kemana-mana karena cenderung ditempat tertentu
3. Membutuhkan keahlian dan keterampilan Khusus dalam menyajikan atau membuat media audio visual. Karena media ini berupa suara dan gambar, baik bergerak maupun diam. Oleh karena itu pembuatan media cenderung rumit.

 Berdasarkah penelitian yang dilakukan oleh Sherina Arifin (2021) bahwa terdapat kekurangan dan kelebihan dari media audio visual “*MAMOJI*”. Untuk kelebihannya yaitu :

1. Media audio visual “*MAMOJI*” mudah untuk digunakan dan dipahami, pengguna hanya perlu menyimpan media tersebut di *handphone* atau di laptop untuk dapat menggunakannya.
2. Media audio visual “*MAMOJI*” dinilai menjadi media menghafal langkah-langkah SADARI dengan menyenangkan serta menjadi media yang dapat mempermudah penyampaian materi langkah-langkah SADARI.
3. Didalam media audio visual “*MAMOJI*” terdapat *jingle* yang memiliki kesan menarik sehingga dapat membuat siapapun yang melihat bisa menyanyikan ulang. Unsur nada dan suara terkesan menyenangkan serta membangkitkan semangat.
4. Materi yang terdapat dalam media audio visual “*MAMOJI*” tidak bertele-tele sehingga memudahkan untuk menyerap materi yang disampaikan.

Adapun kekurangan dari media audio visual “*MAMOJI*” yaitu :

1. Media audio visual “*MAMOJI*” hanya bisa digunakan pada perangkat elektronik yang mendukung tampilan audio visual.
2. Media audio visual “*MAMOJI”* hanya berisi mengenai langkah-langkah pemeriksaan SADARI saja.

## Konsep Dasar Kanker Payudara

* + 1. Pengertian

 Kanker merupakan suatu penyakit yang timbul akibat dari pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal sehingga berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya sel kanker dapat mengakibatkan penyebaran pada bagian sel-sel tubuh lainnya yang dapat menimbulkan kematian. Kanker merupakan suatu penyakit neoplasma ganas yang memiliki sprektrum luas dan komplek (Hartutik & Pradani, 2020). Kanker payudara merupakan tumor ganas yang terbentuk akibat dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tak terkendali sehingga dapat menyebar diantara jaringan atau organ yang berada didekat payudara atau kebagian tubuh lainnya (Sinurat et al., 2021).

 Kanker payudara terjadi akibat dari adanya keganasan didalam jaringan payudara. Hal tersebut berasal dari epitel ductus maupun lobulusnya (Hartutik & Pradani, 2020). Kanker payudara tergolong ke dalam penyakit tidak menular (PTM). Perkembangan dari kanker payudara di dalam tubuh manusia membutuhkan waktu yang cukup lama dan faktor risiko yang berperan sangat banyak (Krisdianto, 2019).

* + 1. Faktor Risiko

Faktor risiko yang mempengaruhi insiden kanker payudara antara lain :

1. Umur

 Umur merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk terjadi kanker payudara. Secra epidemiologi tercatat bahwa wanita dengan usia lebih dari 50 tahun memiliki kemungkinan mendertia kanker payudara lebih besar (Krisdianto, 2019).

1. Faktor reproduktif

 Pada wanita dengan siklus reproduksi terdiri dari sejumlah rangkaian salah satunya adalah menstruasi. Jika terjadi *menarche* yang terlalu dini disertai dengan keterlambatan usia menopause maka akan semakin tinggi pula risiko terhadap kanker payudara (Krisdianto, 2019). Wanita dengan usia *menarche* lebih muda <11 tahun terdapat peningkatan risiko terjadinya penyakit kanker payudara. Menopause yang terlambat juga akan meningkatkan risiko kanker payudara (Rasjidi, 2009).

 Pada wanita nuliparitas (tidak pernah melahirkan) akan memiliki resiko 1,3 sampai 4 kali terkena kanker payudara dan wanita dengan kehamilan pertama pada usia lebih dari 35 tahun memiliki resiko 1,5 sampai 4 kali lebih besar dibandingkan usia 20 – 34 tahun (Ashariati, 2019).

1. Keturunan (*family history)*

 Risiko kejadian kanker payudara meningkat sebesar 3 kali pada wanita yang memiliki ibu atau saudaranya (*first degree relative)* menderita kanker payudara, terutama bila terjadi pada wanita usia premenopause. Faktor risiko yang secara langsung dapat mempengaruhi penderita adalah terjadinya mutase genetik BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (pada sel normal, gen tersebut memproduksi protein yang dapat mencegah pertumbuhan sel abnormal di payudara) (Krisdianto, 2019).

1. Gaya hidup

 Kebiasaan mengkonsumsi makanan tertentu merupakan faktor kontroversial dalam mempengaruhi kejadian kanker payudara. Aktivitas fisik yang kurang sehat serta obesitas saat *postmenopause* juga dapat meningkatkan kejadian kanker payudara (Ashariati, 2019).

 Wanita yang memiliki waktu kerja malam hari dengan terpapar cahaya pada saat bekerja akan memiliki risiko terjadinya kanker payudara. Hal tersebut diakibatkan karena rendahnya produksi melatonin pada wanita tersebut sehingga dapat memicu pertumbuhan tumor (Krisdianto, 2019).

* + 1. Tanda dan Gejala

 Tanda dan Gejala sering sekali diabaikan atau tidak disadari karena belum menuju pada tahap tertentu. Berikut tanda dan gelaja menurut (Krisdianto, 2019) yang mengindikasikan kanker payudara :

1. Terjadinya perubahan pada ukuran payudara. Perubahan dapat terjadi pada salah satu payudara. Baik terlihat lebih kecil atau lebih besar.
2. Perubahan pada kulit
3. Terdapat kerutan atau cekungan pada permukaan kulit dari payudara tersebut. Kondisi kulit yang menebal serta mengerut seperti kulit jeruk disebut juga sebagai kondisi *d’orange*.
4. Timbul kemerahan, pembengkakan dan payudara terasa lebih hangat daripada suhu normal
5. Timbulnya rasa gatal pada area payudara.
6. Terdapat benjolan pada payudara
7. Benjolan selalu ada, tidak hilang timbul meskipun melewati siklus menstruasi
8. Benjolan terasa keras atau dapat juga terasa lembut , tidak sakit dan tidak bergerak
9. Benjolan pada ketiak, umumnya berukuran sangat kecil dan hal ini menandakan bahwa kanker payudara telah menyebar hingga modus limfa. Benjolan tidak terasa sakit dan lembut.
10. Perubahan pada puting
11. Puting kearah dalam atau terdapat lekukan
12. Keluarnya cairan dari dalam putting disertai dengan keluarnya darah (hal ini juga termasuk dalam tanda tumor bernignan)
13. Puting mengeras, adanya luka atau bisul, dan kulit putting menjadi bersisik.
	* 1. Perkembangan sel kanker payudara

 Stadium dalam kanker merupakan suatu kondisi untuk menggambarkan kondisi kanker tersebut yaitu dengan mengetahui letaknya sampai dimana penyebarannya dan sejauh mana pengaruh kanker terhadap organ tubuh lain disekitarnya. Stadium kanker payudara menurut (Krisdianto, 2019) sebagai berikut :

1. Stadium 0

 Saat stadium ini, kanker belum menyebar luas dari pembuluh darah atau saluran payudara dan kelenjar-kelenjar (lobula) susu pada payudara. Stadium ini biasa disebut dengan karsinoma ductal in situ atau kanker yang tidak invasif

1. Stadium I (Stadium Dini)

 Saat stadium ini tumor masih sangat kecil, tidak menyebar dan tidak ada titik pada pembuluh getah bening. Besarnya tumor tidak melebihi 2 – 2,25 cm, dan tidak menyebar (metastase) pada kelenjar getah bening ketiak. Kemungkinan sembuh pada stadium ini secara sempurna adalah 70%. Untuk Memeriksa ada atau tidak adanya metastase ke bagian tubuh lain maka harus diperiksa di laboratorium.

1. Stadium II a

Pada stadium ini, pasien mengalami tanda gejala sebagai berikut :

1. Diameter tumor lebih kecil atau sama dengan 2 cm. benjolan tersebut ditemukan pada titik-titik saluran getah bening di ketiak.
2. Diameter tumor lebih lebar dari 2 cm tetapi tidak lebih dari 5 cm. tumor belum menyebar ke titk-titik pembuluh getah bening pada ketiak.
3. Tidak adanya tanda-tanda dari tumor pada payudara tetapi ditemukan pada titik-titik pembuluh getah bening di ketiak.
4. Stadium II b

Saat di stadium ini penderita kanker payudara mengalami gejala seperti berikut:

1. Diameter tumor lebih dari 2 cm akan tetapi tidak lebih dari 5 cm
2. Tumor telah menyebar pada titik-titik di pembuluh getah bening di ketiak
3. Diameter tumor lebih besar dari 5 cm tetapi masih belum menyebar.
4. Stadium III a

Saat di stadium ini penderita kanker payudara mengalami gejala seperti berikut:

1. Diameter tumor lebih kecil dari 5 cm dan sudah menyebar ke titk-titik pada pembuluh getah bening di ketiak
2. Diameter tumor lebih besar dari 5 cm dan telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening di ketiak
3. Stadium III b

 Pada stadium ini, tumor telah menyebar ke dinding dada atau menyebabkan luka bernanah di payudara. Pada stadium ini dapat di diagnosa sebagai *inflammantory breast cancer.* Bisa juga sudah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening di ketiak dan lengan atas, akan tetapi tidak menyebar kebagian organ tubuh lain.

1. Stadium III c

 Pada stadium ini sama seperti kondisi saat pada stadium III b akan tetapi sel kanker sudah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening. Kanker telah menyebar lebih dari 10 titik di saluran getah bening dibawah tulang selangka.

1. Stadium IV

 Pada stadium ini, pasien sudah mencapai tahap parah dan sangat kecil kemungkinan bisa disembuhkan. Ukuran tumor sudah tidak bisa ditentukan lagi dan telah menyebar atau bermetastasis ke bagian lain seperti tulang, paru-paru, liver, tulang rusuk atau organ tubuh lainnya.

* + 1. Pencegahan Kanker Payudara

 Pencegahan penyakit kanker payudara dapat dilakukan dengan menjaga berat tubuh proposional, mengurangi asupan lemak terutama lemak hewani, mengurangi Konsumsi alkohol dan bagi ibu yang baru melahirkan agar dapat memberikan ASI secara rutin (Krisdianto, 2019)

* + 1. Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara
1. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)
2. Pengertian SADARI

 Timbulnya benjolan pada payudara dapat diketahui secara cepat dengan pemeriksaan sendiri yang biasa disebut dengan SADARI. Sebaiknya pemeriksaan ini dapat dilakukan secara berkala yaitu satu bulan sekali serta dapat menjadi instrument penapisan yang efektif untuk megetahui lesi dari payudara. Hal ini dilakukan karena untuk dapat mengantisipasi secara cepat apabila ditemukan suatu benjolan pada payudara (Prijatni & Rahayu, 2016). SADARI merupakan pengembangan kepedulian wanita terhadap kondisi payudaranya. Kegiatan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus yang bertujuan untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara (Pusat Data dan Informasi, 2016).

1. Tujuan dan Manfaat SADARI

 Tujuan dari pemeriksaan payudara sendiri adalah untuk mendeteksi secara dini jika ada tanda dan gejala dari kanker payudara secara individu. Sedangkan manfaat dari pemeriksaan payudara sendiri adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara wanita di usia subur. Setiap wanita memiliki bentuk dan ukuran payudara yang berbeda. Apabila wanita memeriksa payudara sendiri secara teratur setiap bulan setelah haid maka wanita tersebut akan merasakan bagaimana payudara yang normal sehingga bila ada perubahan dapat mengetahuinya dengan mudah (Krisdianto, 2019).

1. Siapa yang harus melakukan SADARI

 Menurut (Prijatni & Rahayu, 2016) yang harus melakukan SADARI adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan pada wanita sejak berusia 20 tahun yaitu dapat dilakukan secara teratur sekli dalam sebulan selama 10 menit.
2. Pemeriksaan payudara sendiri pada wanita berumur ≥ 20 tahun dapat dilakukan setiap tiga bulan sekali.
3. Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan saat setelah menstruasi selesai.
4. Saat wanita berusia 20 tahun melakukan SADARI setiap 3 bulan sekali. Hal ini dianjurkan agar dapat terdeteksi secara dini apabila terdapat benjolan atau hal-hal yang mencurigakan segera menghubungi dokter.
5. Wanita dengan usia 35-40 tahun deteksi kanker payudara dengan menggunakan mammografi
6. Wanita dengan usia diatas 40 tahun melakukan chek-up pada dokter yang ahli dibidangnya.
7. Wanita dengan usia lebih dari 50 tahun dapat melakukan chek-up rutin dan mammografi setiap tahun.
8. Waktu yang tepat melakukan SADARI

 Pemeriksaan SADARI dianjurkan pada saat menstruasi, yaitu pada hari ke-7-10 dari hari pertaman menstruasi dengan pertimbangan pada saat tersebut pengaruh dari hormone estrogen dan progesterone sangat rendah dan jaringan pada kelenjar payudara dalam keadaan tidak oedema atau tidak membengkak sehingga lebih mudah dalam melakukan perabaan adanya tumor atau kelainan pada payudara (Aeni & Yuhandini, 2018).

 Pemeriksaan SADARI tentu sangat penting dilakukan bagi kesehatan payudara wanita oleh karena itu wanita mulai usia 20 tahun. Sebaiknya SADARI dilakukan oleh setiap wanita tiap bulan. *The American Society* menganjurkan bahwa wanita berusia 20 tahun atau lebih supaya dapat melakukan SADARI setiap bulan. Waktu yang paling baik dilakukan SADARI adalah 7 sampai 10 hari setelah menstruasi, saat pembengkakan dan nyeri payudara telah mereda (Krisdianto, 2019).

1. Langkah-langkah pemeriksaan SADARI

 SADARI hanya terdiri dari 2 hal pemeriksaan yang dilakukan yaitu inspeksi (melihat bentuk, warna dan kelainan pada payudara) dan kedua adalah palpasi (melakukan pijatan lembut di payudara dan sekitarnya. Cara pemeriksaan payudara sendiri adalah sebagai berikut :

1. Berdiri didepan cermin dengan tangan diangkat kearah atas. Lihat apakah ada perubahan pada payudara dan amati bentuk payudara, ukuran dan warna. Perubahan yang perlu diwaspadai adalah ketika payudara berkerut, cekung ke dalam atau menonjol ke depan karena ada benjolan.



Sumber: Dianesuryaman, 2019

Gambar 2.1 Inspeksi payudara dengan berdiri melihat ke cermin



Sumber : Dianesuryaman, 2019

Gambar 2.2 Inspeksi payudara dengan mengangkat kedua tangan

1. Pegang siku dengan kuat sehingga payudara agak sedikit naik. Amati apakah ada benjolan, cekungan atau kerutan dikulit akibat dari tarikan puting.

Sumber : Sherina, 2021

Gambar 2.3 Inspeksi payudara dengan memegang siku kuat-kuat

1. Pemeriksaan bagian puting dengan menekan daerah sekitar puting. Kemudian amati apakah ada cairan yang keluar dari dalam puting. Cairan bisa berupa cairan putih seperti susu, kuning atau bahkan darah.

Sumber : Dianesuryaman, 2019

Gambar 2.4 Inspeksi dan palpasi bagian payudara dengan menekan area sekitar puting

1. Berbaringlah dengan santai dan menaruh bantal dibelakang punggung. Angkat tangan kanan dibelakang kepala. Kemudian dengan tangan kiri gunakan tiga jari untuk meraba. Buatlah putaran searah jarum jam dan tekan secara halus dengan jari-jari secara datar dan serentak.



Sumber: Dianesuryaman, 2019

Gambar 2.5 Palpasi bagian payudara dengan berbaring dan mengangkat salah satu tangan ke atas belakang

1. Kemudian kembalikan posisi tangan. Tangan kiri berada dibelakang kepala dan tangan kanan meraba payudara kanan. Gunakan tiga jari untuk meraba. Buatlah putaran searah jarum jam dan tekan secara halus dengan jari-jari secara datar dan serentak.

(Subagja, 2014).

1. Keuntungan metode SADARI

 Keuntungan dari pemeriksaan SADARI adalah tidak memerlukan biaya, mudah dilakukan, dengan ditemukannya tanda-tanda dari kanker payudara sejak dini maka akan meningkatkan kesempatan untuk sembuh dari kanker payudara.

1. Kelemahan metode SADARI

 Kelemahan dari pemeriksaan SADARI adalah pemeriksaan ini hanya dapat digunakan untuk mendeteksi dini kanker payudara, tidak dapat digunakan untuk mencegah kanker payudara. Sebagian wanita berasumsi bahwa SADARI tidak diperlukan karena tidak akan mencegah terjadinya kanker payudara sehingga sangat perlu ditekankan mengenai keuntungan dari pemeriksaan SADARI.

1. Mammografi
2. Pengertian

Pemeriksaan mammografi merupakan metode pemeriksaan payudara yang menggunakan sinar-x dosis rendah. Pemeriksaan ini dapat memvisualisasikan struktur internal payudara untuk mengetahui adaanya abnormalitas seperti benjolan yang tidak terdeteksi dengan palpasi.

1. Kelebihan Mammografi

 Dengan melakukan pemeriksaan mammografi, angka kematian akibat dari kanker payudara dapat menurun hinggan 30%. Dalam metode mammografi, sinar X yang di pancarkan sangat kecil sehingga metode mammografi ini relatif aman dan pelaksanaannya relatif mudah.

1. Keterbatasan Mammografi

 Pemeriksaan mammografi tidak bisa membuktikan apabila suatu daerah yang abnormal dapat disebut kanker. Untuk mendiagnosis kanker, beberapa jaringan diambil dan diperiksa dengan mikroskop. Prosedur ini disebut biopsi. Mammografi juga tidak bekerja dengan baik pada wanita di usia muda karena tekstur payudara padat sehingga dapat menyembunyikan keberadaan tumor.

1. *Magnetic Resonance Imaging (MRI)*
2. Pengertian

 MRI memiliki fungsi yang sama dengan mammografi tetapi pada pemeriksaan MRI teknologi yang digunakan adalah medan magnet dan menggunakan bantuan cairan yang akan disuntikkan pada pembuluh darah di lengan. MRI hanya dianjurkan oleh ACS untuk dilakukan disamping mammografi sebagai pelengkap bagi wanita yang berisiko tinggi terkena kanker payudara mulai usia 30 tahun.

1. Kelebihan MRI

 Kelebihan dari pemeriksaan ini adalah pemeriksaan ini dapat membedakan dan mengkarakterisasi jaringan yang abnormal. Pemeriksaan MRI dilakukan tanpa melalui proses pembedahan, tanpa radiasi, dapat menampilkan gambar struktur jaringan yang lunak sangat jelas dan mendetail.

1. Keterbatasan MRI

 Pemeriksaan MRI ini menggunakan medan magnet yang kuat sehingga dapat mempengaruhi benda apapun disekitarnya yang terbuat dari logam. Oleh karena itu akan sangat berisiko pada pasien yang menggunakan kontrasepsi implan.

## Konsep Pengetahuan dan Keterampilan

* + 1. Pengertian pengetahuan

 Pengetahuan merupakan cakupan dari segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, diharapkan manusia dapat memiliki kemampuan antara lain: menggambarkan, menguraikan, menganalisa, menjabarkan bagian-bagian dari hal yang diketahuinya, menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara peristiwa yang akan terjadi berdasarkan peristiwa-peristiwa yang telah diketahui terlebih dahulu, memiliki kemampuan kreatif untuk menata, mengendalikan mereka yang dikehendakinya (Paulus Wahana, 2016).

 Pengetahuan merupakan dimensi yang paling ditekankan dalam pandangan tradisional tentang kurikulum dan konten. Namun, dengan meningkatnya pengetahuan secara kolektif, kurikulum belum berhasil mengikutinya.

* + 1. Kategori penilaian pengetahuan

 Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengetahui tercapainya ketuntasan belajar serta untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan materi dalam proses pembelajaran (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas et al., 2017). Skor pengetahuan dapat di nilai dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$Skor=\frac{Jumlah jawaban benar}{Jumlah pertanyaan} ×100$$

 Menurut Arikunto 2006 dalam buku (Rachmawati, 2019) pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu :

Tabel 2.1 Kategori Nilai Pengetahuan

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Predikat** |
| 100 – 75 | Baik |
| 74 - 55  | Cukup |
| > 54  | Kurang |

 Peilaian pengetahuan sesuai dengan konsep tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi hasil belajar sehingga ketercapaiannya tergambar dengan jelas (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

* + 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti :

Usia

Dengan bertambahnya usia, maka akan terjadi perubahan fisik dan psikologis seseorang sehingga tingkat pengetahuan dapat berkembang sesuai pengalaman dan pengetahuan yang didapat.

Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Apabila seseorang yang berpendidikan tinggi, maka pengetahuan yang dimiliki berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Sehingga seseorang akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru.

Intelegensia

Pengetahuan mempengaruhi intelegensia karena seseorang dapat bertindak cepat, tepat dan mudah dalam pengambilan keputusan.

* 1. Pekerjaan

Seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja. Oleh karena itu dengan bekerja seseorang dapat memiliki informas dan pengalaman.

* 1. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kebenaran dari pengetahuan. Seseorang dengan pengalaman akan memiliki lebih banyak dan lebih luas pengetahuannya.

* 1. Media masa/ sumber informasi

Informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek, sehingga dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, *handphone* dan lain lain berpengaruh besar dalam peningkatan pengetahuan. Diharapkan dengan menggunakan media dapat meningkatkan pengetahuan sampai ke tingkatan C6 yaitu *create* atau menciptakan.

* + 1. Tingkat Pengetahuan

 Pada taksonomi bloom yang telah direvisi memiliki enam dimensi proses kognitif, menurut (Rahman & Nasryah, 2019) menjelaskan dimensi proses kognitif antara lain:

1. C1 *Remember* : Mengingat

Merupakan kemampuan seseorang dalam menyatakan kembali mengenai fakta, konsep, prinsip, prosedur atau istilah yang telah dipelajari tanpa harus memahami atau dapat menggunakannya. Kemampuan yang dimiliki hanya kemampuan menangkap informasi kemudian menyatakan kembali informasi tersebut tanpa harus memahaminya. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menyebutkan, mendefinisikan dan menggambarkan.

1. C2 *Understand* : Memahami

Merupakan kemampuan seseorang dalam proses berfikir dimana seseorang dituntut untuk memahami yang bearti mengetahui tentang sesuatu hal dan dapat melihatnya dari beberapa segi. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menyajikan, menginterpretasikan, menjelaskan dan lain lain.

1. C3 *Apply* : Menerapkan

Kemampuan seseorang untuk menggunakan metode/ konsep/ prinsip/ teori yang telah siswa pelajari dalam situasi yang berbeda. Ini merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu pengetahuan. Peserta didik mampu menggunakan informasi yang telah dipelajari sebelumnya untuk menyelesaikan masalah atau tugas tertentu. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu mengaplikasikan, menghitung, menunjukkan.

1. C4 *Analyze* : Menganalisis/membedah

Kemampuan seseorang untuk menganalisa atau merinci suatu situasi atau pengetahuan menurut komponen yang lebih kecil atau lebbih terurai dan memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lain. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menganalisa, membandingkan, mengklarifikasikan.

1. C5 *Evaluate* : Mengevaluasi

Kemampuan untuk mengambil keputusan berdasar kriteria dan atau standar. Misalnya siswa dapat melakukan kegiatan memeriksa dengan menunjukkan kelebihan, menunjukkan kekurangan atau membandingkan. Siswa juga mampu melakukan kritik atau membuat penilaian yang objektif. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menilai, menafsirkan, memutuskan.

1. C6 *Create* : Menciptakan

Proses kognitif pada ranah ini mencakup kemampuan memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru. Siswa mampu merumuskan/merancang, merencanakan dan kemudian memproduksi suatu karya yang orisinal. Peserta didik menunjukkan kemampuan memproduksi karya orisinal, membuat prediksi, menyelesaikan masalah, berargumentasi atau mempresentasikan karya seni atau musik

* + 1. Bentuk instrumen pengetahuan

 Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner dan juga bisa dilakukan wawancara mengenai materi yang akan diukur pada subjek penelitian tersebut atau biasa dikatakan sebagai responden (Rachmawati, 2019).

 Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan mengenai kesehatan dapat diukur sebagai berikut :

1. Wawancara ada dua yaitu wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Wawancara tertutup merukapan wawancara dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah tersedia dalam opsi jawaban, sehingga responden dapat memilih jawaban yang benar dan tepat. Sedangkan untuk wawancara terbuka merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memiliki sifat terbuka sehingga responden dapat menjawab sesuai pendapat atau pengetahuan responden sendiri.
2. Angket ada dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup seperti halnya wawancara. Alat pengukur seperti wawancara akan tetapi jawaban responden disampaikan melalui tulisan.
	* 1. Pengertian keterampilan

 Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan secara mudah dan cermat. Keterampilan juga merupakan pengembangan dari hasil demonstrasi dan pengalaman yang didapatkan. Seluruh kemampuan seseorang pada hakikatnya dibentuk dari suati keahlian, yaitu hal-hal yang bersifat intelektual dan fisik. (Megantoro, 2015).

 Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau demonstrasi untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

* + 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan

 Faktor yang mempengaruhi kemampuan atau keterampilan menurut Robbins & Judge tahun 2009 dalam Aji, (2019) menyatakan bahwa keterampilan/kemampuan seseorang pada dasarnya terdiri atas dua faktor yaitu :

* + - * 1. Kemampuan intelektual (*Intelectual Ability*) merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan serangkaian aktivitas mental, berfikir, menalar serta memecahkan berbagai masalah.
				2. Kemampuan fisik (*Physical Ability*) merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas-tugasnya dimana tugas tersebut menuntut keterampilan, kekuatan dan karakteristik sejenisnya.

Selain itu, menurut Siswiyanti & Rosalinna (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan secara langsung yaitu :

Motivasi

 Motivasi merupakan sesuatu hal yang dapat membangkitkan semangat atau keinginan dalam diri seseorang untuk dapat melakukan berbagai kegiatan. Dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk bida melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

* 1. Pengalaman

 Pengaralaman merupakan sesuatu hal yang dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan keterampilan atau suatu tindakan. Pengalaman menjadikan seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang lebih baik dari sebelumnya karena sudah melakukan tindakan ini di masa lampau serta sudah memperoleh suatu kebenaran.

* 1. Keahlian

 Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuatnya terampil dalam melakukan kegiatan atau keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang sudah diajarkan.

* + 1. Tingkat keterampilan

 Pada kata kerja operasional taksonomi bloom yang telah direvisi memiliki lima dimensi proses psikomotor, Menurut Rahman & Nasryah (2019) antara lain :

1. P1 *Imitation* : Meniru

 Merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengamati dan menjadikan perilaku orang lain sebagai pola. Memperagakan suatu perilaku yang dilihatnya. Seseorang dapat mengulangi perilaku orang lain, mengikuti, memegang, menggambarkan kembali apa yang diamati, mengucapkan dan melakukan kegiatan orang lain yang dijadikan contoh atau panutan terutama seseorang yang berpengaruh.

1. P2 *Manipulation* : Manipulasi

 Merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati dan menirukan perilaku seseorang tanpa bantuan audio maupun visual. Seseorang dapat dapat mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan dan melakukan dengan tidak melihat contoh berupa gambar maupun suara. Individu awalnya diberikan petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal kemudian melakukan tindakan tersebut sesuai yang diminta

1. P3 *Precision* : Ketetapan gerakan

 Merupakan kemampuan seseorang melakukan suatu tindakan tanpa menggunakan contoh audio maupun visual dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat. Seseorang dapat mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan dan melakukan suatu kegiatan dengan tepat dan lancar tanpa ada kesalahan.

1. P4 *Articulation* : Artikulasi

 Merupakan kemampuan seseorang dalam menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar dan dengan kecepatan yang tepat. Bersifat selaras, stabil dan sebagainya.

1. P5 *Naturalization* : Naturalisasi

 Merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis. Seseorang dapat melakukan suatu gerakan tersebut tanpa berfikir lagi mengenai cara dan urutan dalam melakukannya.

* + 1. Bentuk instrumen keterampilan

 Berdasarkan Rahman & Nasryah (2019) Instrumen penilaian kompetensi keterampilan berbentuk daftar cek atau skala penilaian (*ratting scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.

Daftar cek (Check list)

Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan *check list* (baik-tidak baik). Dengan menggunaka *check list,* responden mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika dapat diamati, maka responden mendapatkan nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya bisa mempunyai dua pilihan mutlak, seperti benar-salah. Dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, tetapi *check list* lebih praktis digunakan dalam mengamati subjek dalam skala besar.

Skala penilaian (*Rating Scale*)

Dengan menggunakan skala penilaian dapat memungkinkan penilai untuk memberikan nilai tengah terhadap kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum saat pilihan kategori penilaian lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya : skor 0 = tidak kompeten, 1 = kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, maka perlu diberikan penilaian lebih dari satu orang agar hasilnya lebih akurat.

Kriteria penilaian :

$$Nilai= \frac{Jumlah Skor Yang Diperoleh}{Skor Maksimum} ×100$$

* + 1. Penilaian keterampilan

 Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dengan melakukan tugas tertentu di berbagai konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas et al., 2017). Penilaian keterampilan meliputi ranah berfikir dan bertindak. Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja yaitu penilaian yang menuntut responden untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan salah satunya dengan menggunakan tes praktik (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013).

* + - * 1. Tes praktik

 Tes praktik merupakan penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapainya kompetensi yang menuntut responden untuk melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik melakukan pemeriksaan SADARI. Pelaporan hasil tes praktik akan diberikan dalam bentuk angka atau kategori kemampuan. Menurut Oemar Hamalik (1989) dalam (Nugroho, 2015) kriteria penilaian skor keterampilan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Keterampilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Huruf** | **Angka (0-100)** | **Predikat** |
| A | 85-100 | Sangat baik |
| B | 70-84 | Baik |
| C | 55-69 | Cukup |
| D | 40-54 | Kurang |
| E | 0-39 | Sangat Kurang |

## Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti / Tahun** | **Judul Penelitian** | **Metode Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Sherina Arifin (2021) | Pengembangan Media Edukasi *MAMOJI* Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Sejak Dini Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Gondanglegi | D : Research and Development (R&D)S : 10 remaja putriV : Media Audio Visual MAMOJII : KuesionerA : Validasi desain dan Uji coba atau evaluasi produk | Media *MAMOJI* telah dilakukan validasi oleh pakar ahli materi dan ahli media dan sudah dilakukan perbaikan. Hasil validasi ahli media dengan skor 4,93 dengan kategori sangat layak. Hasil validasi dengan ahli materi dengan skor 4,71 dengan katergori sangat layak. Skor uji coba kelompok kecil sebesar 4,72 dengan kategori sangat layak. Penilaian *pre-*test menunjukkan kategori cukup sebanyak 20% responden dan kategori kurang sebanyak 80% responden. Sedangkan pada saat *post test* seluruh responden menunjukkan kategori cukup yaitu 100%. Dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *MAMOJI.* |
| 2. | R. Tri Rahyuning Lestari, I Gusti Ayu Satya Laksmi, Silvia Ni Nyoman Sintari (2019) | Pengaruh Pendidikan Kesehatan DenganMedia Audio Visual TerhadapPengetahuan Remaja Putri TentangPemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) | D : *Pre experimental design*S : 33 siswi V : Media Audio VisualI : KuesionerA : Uji *wilcoxon sign rank test* | Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dibuktikan pada data *pretest* siswi dengan pengetahuan baik tidak ada, pengetahuan cukup 16 siswi dan pengetahuan kurang 17 siswi. Pada *posttest* siswi dengan pengetahuan baik sebanyak 20 siswi, berpengetahuan cukup 13 siswi dan berpengtahuan kurang tidak ada. |
| 3. | Lailana Deviani, Al Asyary, Rizki Edmi Edison (2019) | Komparasi Efektivitas Media Audiovisual Dan Media AudioTerhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri UntukMelaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) | D : *Quasi experimen design*S : 58 siswi V : Media Audio Visual dan Media AudioI : KuesionerA : Uji *Paired t Test* (Uji t berpasangan) | Pengetahuan : Nilai *pretest* pada responden dengan media audiovisual menunjukkan rata-rata 67,00 kemudian untuk nilai *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 82,74. Nilai *pretest* pada responden dengan media audio menunjukkan rata-rata 68,20, kemudian untuk nilai *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 75,08.Motivasi : Nilai *pretest* pada responden dengan media audiovisual menunjukkan rata-rata 64,26 kemudian untuk nilai *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 83,15. Nilai *pretest* pada responden dengan media audio menunjukkan rata-rata 66,32 kemudian nilai *posttest* menunjukkan rata-rata 78,20.Media audiovisual maupun media audio mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk melakukan SADARI. Akan tetapi jika dibandingkan efektifitasnya media audio visula memiliki keunggulan daripada media audio.  |

## Kerangka Konsep Penelitian

Pendidikan Kesehatan tentang “Pemeriksaan SADARI” dengan Media

Faktor yang mempengaruhi :

1. Usia
2. Pendidikan
3. Intelegensia
4. Pekerjaan
5. Pengalaman

Remaja

 putri

Audio

Kategori :

Baik : 76 -100

Cukup : 56 -75

Kurang : <56

Visual

Pengetahuan

Audio Visual

Kategori :

Sangat Baik : 85-100

Baik : 70-84

Cukup : 55-69

Kurang : 40-54

Sangat Kurang : 0-39

Sikap

Keterampilan

Faktor yang mempengaruhi :

1. Kemampuan intelektual
2. Kemampuan fisik
3. Pengalaman
4. Motivasi

Keterangan :

 : yang diteliti

 : yang tidak diteliti

Gambar 2.6 Kerangka konsep penelitian

## Hipotesis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H1 | : | Ada pengaruh penyuluhan dengan media *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI. |